

## Etika Akademik di Era Digital Mahasiswa Gizi UIN Sumatera Utara

Nurbinta<sup>1</sup>, Irwansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [nurbinta47@gmail.com](mailto:nurbinta47@gmail.com)<sup>1</sup>, [irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id](mailto:irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 15 Juni 2024

Revised: 28 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

**Keywords:** *Academic Ethics, Nutrition Students, Digital Era, Online Learning*

**Abstract:** *The purpose of this research is to find out academic ethics in the Digital Era of Nutrition students of the Faculty of Public Health UIN North Sumatra. Academic ethics refers to a code of ethics that is expected to be upheld and followed by members of the academic community within the university collectively. The research method used in this study is qualitative research using a descriptive methodology. In accordance with their academic ethics, 15 nutrition students from FKM UIN SU class of 2023 are the source of research data. The research was conducted at the State Islamic University of North Sumatra (UIN SU) which is located at Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371. Data reduction is the data analysis method used in this study; Namely, the reduction of data will provide a more detailed picture of the observations on the academic ethics of Nutrition students of the class of 2023 in the digital era. The results of this study show that: 1) The established principles of academic ethics are still applied appropriately during online and face-to-face teaching in the digital era at the Department of Nutrition, FKM UIN SU. Since student orientation, the study program has been ingrained in academic ethics in students. His party also continues to provide coaching by reminding students of the importance of academic ethics in the digital era through a Whatsapp group that he created for each batch of students. 2) Supporting factors in academic ethics in the digital era of Nutrition students of UIN North Sumatra there are 4 aspects, namely psychological aspects, educators, media and economics. 3) There are 6 inhibiting factors in academic ethics in the digital era of Nutrition students of UIN North Sumatra, namely geographical, economic, cultural, psychological, environmental and educator aspects.*

---

## **PENDAHULUAN**

Menilai dari perubahan ini, teknologi internet dan telepon sekarang berkembang dengan kecepatan yang semakin canggih, menghasilkan media baru, khususnya media digital. Media digital adalah kumpulan metode pengiriman informasi yang berjalan pada aplikasi sosial berbasis internet. Teknologi buatan manusia menghasilkan internet, yang merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat untuk komunikasi dan interaksi interpersonal. Melalui penggunaan alat-alat teknis seperti ponsel, radio, dan media sosial lainnya, komunikasi dan keterlibatan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Melalui aplikasi yang mendorong koneksi manusia, internet dapat menginspirasi orang untuk mengambil tindakan dan menciptakan hal-hal baru. Untuk memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual, aplikasi ini menawarkan berbagai fungsi dan memfasilitasi interaksi manusia (Nikmah, 2019). Karena pengetahuan adalah kebutuhan dasar manusia untuk kegiatan sehari-hari, media berfungsi sebagai saluran informasi. Menurut temuan sosiolog seperti Marx dan Habermas, interaksi sosial terkait dengan komunikasi karena menjelaskan bagaimana setiap individu berinteraksi dengan individu lain ketika berbicara.

Untuk memanfaatkan fleksibilitas yang datang dengan mampu bereksperimen dan mengadopsi beberapa identitas di dunia maya, setiap orang belajar perilaku sosial di komunitas online (Zulfhadli, 2023). Untuk mewakili identitas, status, dan keadaan setiap orang di dunia maya selama interaksi sosial dalam komunitas, simbol diperlukan. Karena komunitas terdiri dari individu yang terhubung melalui internet, anggota dapat memperdebatkan topik formal seperti politik, budaya, masyarakat, dan agama serta topik informal seperti cita-cita, hobi, dan topik lainnya (Asmarani et al., 2022).

Penggunaan media digital di lingkungan kampus telah dijelaskan oleh mahasiswa di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Berdasarkan permasalahan penelitian yang melibatkan 15 mahasiswa jurusan gizi yang kurang memahami secara menyeluruh bagaimana menggunakan media digital, tindakan yang berkaitan dengan pemahaman etika akademik harus menjadi tertanam dalam diri setiap mahasiswa. Ini berarti bahwa etika adalah bagian dari budaya itu sendiri dan telah berubah sejak penemuan teknologi, dengan tujuan memfasilitasi komunikasi online di antara mahasiswa di media sosial. Namun, masyarakat dan mahasiswa lainnya juga memanfaatkan dan menjalankan media selain mahasiswa (Nani et al., 2021).

Sejak teknologi telah maju, sejumlah besar pengguna masih kekurangan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan praktik komunikasi yang tepat dan moral, yang membuat penggunaan media sosial mereka tidak tepat (Daga, 2020). Karena variasi ini, anak-anak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan media; Namun, beberapa siswa mungkin tidak tahu bagaimana menggunakan media digital untuk interaksi sosial dan komunikasi menghasilkan kebiasaan negatif dan mengubah perspektif dan perilaku masing-masing siswa. untuk memberikan siswa pengalaman realistis berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengaturan sehari-hari (Rustam & Ruslina, 2021). Kontak sosial yang tidak tepat di media sosial dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar, karena komunitas yang dibentuk oleh siswa mengalami interaksi yang memiliki dampak negatif pada komunitas atau rekan-rekan siswa dalam penggunaan media sosial (Gustriana & Usman, 2019).

Karena kebiasaan buruk mereka, siswa yang dianggap sebagai anggota masyarakat merasa sulit untuk membedakan antara ruang publik dan pribadi. Ruang publik harus digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan umum, seperti status sosial online semua pengguna media sosial. Pengguna kemudian mempublikasikan ke dunia maya, yang seharusnya bersifat pribadi untuk menjaga konflik akibat penyebaran konten digital, yang dilakukan demi

kesenangan sosial masing-masing.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan dan kondisi penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana "Etika Akademik di Era Digital Mahasiswa Gizi UIN Sumatera Utara" agar tercipta harmoni sosial pada mahasiswa Gizi dalam penelitian yang sering diabaikan oleh mahasiswa.

## LANDASAN TEORI

### Konsep Etika

Pada intinya, mahasiswa harus mengikuti aturan integritas akademik yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 yang mengatur Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 13 ayat 6 "Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan mentaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan budaya akademik".

Orang Yunani adalah sumber dari kata etika. "Etika" memiliki dua bentuk: *ethos*, yang merupakan bentuk tunggal, dan *ta etha*, yang merupakan bentuk jamak. Ada beberapa definisi etos, termasuk rumah bersama, padang rumput, kandang, kebiasaan atau tradisi, moral, disposisi, emosi, sikap, dan cara berpikir.

Dari perspektif linguistik, etika adalah cabang studi yang meneliti pertanyaan tentang apa yang merupakan baik dan jahat dalam perilaku manusia. Dari perspektif Latin, etika adalah etnis, yang berarti kebiasaan; demikian pula, dari bahasa Yunani, etika adalah Ethikos, kumpulan ajaran moral atau cita-cita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "etika" mengacu pada pengetahuan tentang moralitas, termasuk hak dan kewajiban moral, serta kelompok atau nilai-nilai fundamental yang berkaitan dengan moralitas dan cita-cita yang dijunjung tinggi oleh suatu kelompok atau masyarakat tentang benar dan salah (Syarif, 2023).

### Pengertian Akademik

Istilah Yunani *academos*, yang mengacu pada taman umum (*Plaza*) di barat laut Athena, adalah tempat kata akademik berasal. Salah satu pahlawan yang tewas dalam Perang Troya yang terkenal bernama *Academos*. Filsuf Socrates menyampaikan ceramah dan menyediakan forum untuk diskusi tentang berbagai topik di alun-alun ini. Selain itu, ini adalah lokasi di mana Plato mengadakan diskusi dan menginstruksikan pengunjung dalam ide-ide filosofisnya. Setelah itu, kata "*academos*" diganti dengan "akademik," yang menunjukkan jenis pengaturan pendidikan. Perguruan tinggi ini disebut sebagai akademisi, dan penganutnya sebagai akademis. Dengan demikian, kemampuan untuk berkomunikasi adalah apa yang merupakan komponen mendasar dari pemahaman akademis dan menerima ide, pemikiran, sains, dan pada saat yang sama dapat mengujinya dengan jujur, terbuka, dan bebas (Sagala, 2022).

Akademik adalah tentang (terhubung dengan) akademisi: ilmiah; karakter ilmiah; teoritis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Singkatnya, akademisi dapat didefinisikan sebagai tempat di mana seorang individu dapat dengan bebas mengekspresikan dan menerima hasil ide-ide mereka atau mengkritik teori, konsep, atau tubuh pengetahuan yang sudah ada. Dosen dan mahasiswa membentuk Academic Community, sebuah komunitas akademik. Selanjutnya, pembelajaran di pendidikan tinggi adalah hasil dari siswa berinteraksi dengan instruktur dan materi kursus dalam pengaturan kelas. Di tingkat universitas, mahasiswa adalah mahasiswa (Wati & Sudibyo, 2016).

---

**Pengertian Mahasiswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mereka dianggap memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan merencanakan dalam tindakan. Dengan berpikir kritis dan melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat. Dalam arti luas, siswa bukan hanya mahasiswa, tetapi juga dapat diartikan sebagai periode, kelas, atau tahapan dalam suatu kehidupan. Pada tahap ini, seorang mahasiswa dapat menggali potensinya sedalam dan semaksimal mungkin, sehingga ia dapat menemukan potensi terbesar dalam dirinya (Agustinus, 2020).

**Standar Etika Akademik Mahasiswa UIN Sumatera Utara**

Etika akademik mengacu pada kode etik yang diharapkan dijunjung dan diikuti oleh anggota komunitas akademik di lingkungan universitas secara kolektif. Etika akademik sering berurusan dengan koneksi peraturan, objektivitas, kejujuran, transparansi, dan rasa hormat satu sama lain. Etika akademik, dalam kata-kata Prof. Dr. H. Mustari Mustafa, adalah mahasiswa yang sabar, visioner, dan disiplin. Kesopanan, menghormati satu sama lain, dan komitmen untuk penelitian, pendidikan, dan pelayanan kepada masyarakat yang lebih maju dan beradab. Singkatnya, etika akademik mahasiswa adalah aturan dalam pendidikan tinggi atau komunitas akademik yang wajib diikuti oleh komunitas kampus untuk mengelola dan mendidik perilaku masyarakat. Selain itu, integritas akademik juga merupakan etika kita dalam proses belajar dan mengajar (Melasari, 2019).

**Definisi Era Digital**

Era adalah periode waktu yang ditandai oleh sifat-sifat tertentu. Sebaliknya, istilah "digital" berasal dari kata Yunani "digitus," yang berarti jari. Apa pun yang berkaitan dengan angka, terutama bilangan biner, disebut digital. Dengan menggunakan angka 0 dan 1 yang dipesan dalam baris kode yang berbeda untuk menyederhanakan berbagi informasi, biner membentuk dasar komunikasi digital. Pengenalan publik internet pada 1980-an menandakan dimulainya era digital dan memungkinkan tingkat kemajuan teknis saat ini. Di era digital, pengetahuan dapat ditransmisikan secara bebas melalui media digital dan menjadi lebih mudah tersedia. Di era digital, orang kebanyakan mengandalkan media digital untuk berkomunikasi atau menerima informasi daripada menggunakan media lain, yang konsekuensinya terkadang jauh dan jauh menjadi lebih dekat (Aini Maqfiroh et al., 2023).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan. Dengan demikian, dalam hal ini, peneliti akan menyelidiki etika akademik mahasiswa gizi di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) angkatan 2023. Sesuai dengan etika akademik mereka, lima belas mahasiswa gizi dari FKM UIN SU angkatan 2023 menjadi sumber data penelitian. Mahasiswa Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Angkatan 2023 diinstruksikan bahwa penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) yang beralamat di Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371. Peneliti menggunakan banyak strategi pengumpulan data untuk mengumpulkan data observasi dan wawancara untuk penelitian ini. Reduksi data adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini; yaitu, berkurangnya data akan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai temuan pengamatan terhadap etika akademik mahasiswa Gizi angkatan 2023 di era digital. Dalam

penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui wawancara dengan peserta penelitian, yaitu mahasiswa gizi angkatan 2023. Mengikuti hasil dan perdebatan etika akademik mahasiswa gizi angkatan 2023 di era digital muncul kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Informasi yang akan diberikan dalam temuan khusus tentang temuan penelitian dikumpulkan menggunakan data dari pengamatan online atau tidak langsung, khususnya dari menonton siswa Prodi Gizi FKM UIN SU Angkatan 2023 saat mereka mengikuti lingkungan belajar daring melalui grup WhatsApp. Selanjutnya, dengan menggunakan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, khususnya mahasiswa, peneliti mengumpulkan informasi tentang jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

### **A. Etika Akademik Mahasiswa Gizi Angkatan 2023 di Era Digital Selama Proses Pembelajaran Online**

Peneliti memulai dengan mengamati mahasiswa Prodi Gizi FKM UIN SU angkatan 2023 yang menggunakan grup Zoom dan Whatsapp untuk mendapatkan wawasan praktik pembelajaran daring mereka terkait etika akademik. Para siswa merasa sulit untuk mengukur kesiapan mereka ketika moderator membuka percakapan selama proses pembelajaran online Whatapp Group, yang diamati oleh peneliti. Karena tidak ada peserta diskusi lain yang menanggapi ketika moderator menyapa mereka, para pembicara bebas untuk terus menjelaskan item mereka sendiri.

Namun, ketika periode pertanyaan berakhir, hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan fitur obrolan atau voicenote untuk secara aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, dengan mayoritas tetap diam. Hanya beberapa mahasiswa yang mengakui kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan pada saat itu dengan mengucapkan "terima kasih" atau "halo" sebelum percakapan berakhir dan dosen mempresentasikan ulasan singkat tentang topik yang dibahas.

Proses pembelajaran kemudian disaksikan oleh peneliti menggunakan Zoom; Mayoritas mahasiswa telah bergabung dengan konferensi video sebelum kedatangan dosen, dan sejumlah besar telah bergabung setelahnya. Selain mematikan speaker, para siswa juga menyalakan kamera sepanjang percakapan. Hal ini dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan dosen tetap dapat melihat siapa yang ada dalam rangka penyampaian pelajaran.

Tetapi kadang-kadang, seorang mahasiswa akan mematikan kamera, sehingga tidak mungkin bagi dosen untuk mengawasi perilaku mereka di balik pintu tertutup. Beberapa bahkan lalai mematikan audio, yang mengakibatkan kebisingan yang mengganggu perdebatan. Instruktur harus mengingatkan siswa berkali-kali untuk menyalakan kamera mereka atau mematikan speaker.

Beberapa siswa berpakaian rapi dan sopan, seperti yang mereka lakukan untuk kuliah tatap muka, sedangkan mayoritas siswa mengenakan pakaian yang terlalu kasual. Selanjutnya, beberapa profesor memberi perintah untuk memulai pembicaraan bahkan ketika mereka tidak ada di sana. Ini terjadi ketika keadaan darurat dosen membuat mereka tidak berkontribusi pada debat pada saat itu. Beberapa instruktur, bagaimanapun, memerintahkan diskusi mingguan untuk melanjutkan bahkan ketika mereka tidak ada di sana. Namun demikian, pembicara kadang-kadang mampir untuk melihat apakah percakapan masih berlangsung (Ardiansyah et al., 2022).

Menurut pengamatan peneliti selama pembagian tugas perkuliahan, mahasiswa

diharapkan dapat mengerjakan pekerjaannya dengan jujur, menahan diri dari plagiarisme, dan menyerahkannya tepat waktu. Ketika datang ke penggunaannya, mayoritas siswa membuat makalah yang mencakup daftar bahan referensi mereka dan pengumpulan tugas tepat waktu. Namun, sejumlah besar murid menjiplak atau mengabaikan untuk mengutip sumber mereka dengan benar. Beberapa siswa bahkan meniru karya rekan-rekan mereka, serta makalah, jurnal, atau artikel dari internet tanpa memverifikasinya sebelumnya. Banyak siswa juga datang terlambat untuk menyerahkan pekerjaan rumah mereka, meskipun telah diperingatkan berulang kali oleh guru mereka dan diberikan tenggang waktu yang diperpanjang (Anggraeni & Soetjningsih, 2023).

Selain itu, bagaimana siswa berperilaku dengan profesor dan teman-teman mereka baik di dalam maupun di luar kelas digunakan untuk mengevaluasi standar etika mereka. Selama proses pembelajaran, mayoritas siswa telah terlibat dengan sopan dan menyenangkan. Namun, beberapa siswa sering mengabaikan pertanyaan dosen atau upaya untuk menghasilkan pembuka percakapan untuk memulai sesuatu. Lalu ada beberapa siswa yang ceroboh tentang kapan mereka ingin berbicara dengan profesor mereka atau mengajukan pertanyaan setelah kelas. Bahkan lebih dari membuat mereka langsung merespons, ini menyebabkan para dosen sangat tertekan. Selain itu, interaksi teman sering informal tetapi masih baik, bahkan jika moderator sering tidak menerima tanggapan ketika mencoba untuk mendiskusikan siswa untuk berinteraksi.

#### **B. Faktor Pendukung Etika Akademik Mahasiswa Gizi Angkatan 2023 di Era Digital dengan Pembelajaran *Online***

Dengan memodifikasi standar etika akademik yang ditawarkan, penerapan etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring menjadi sesuai dan bermanfaat. Tujuan etika akademik adalah untuk membantu institusi memenuhi visi dan misinya dengan membentuk siswa yang jujur secara moral dan santun. Ada sedikit keraguan bahwa ini dipengaruhi oleh variabel pendukung. Studi ini menemukan bahwa ketegasan dan disiplin instruktur memiliki dampak signifikan terhadap etika siswa selama proses pembelajaran.

Para peneliti mengamati bahwa ketika datang untuk menerapkan etika akademik, siswa terus melihat profesor mereka sebagai panutan. Misalnya, ketika seorang dosen secara konsisten memulai tepat waktu, ketika mereka terlibat dengan baik dengan siswa, dan ketika mereka mengambil sikap keras terhadap individu yang melanggar ketentuan kontrak kuliah. Siswa biasanya menunjukkan standar etika yang lebih tinggi berdasarkan sikap dosen. Ini termasuk ketepatan waktu, interaksi yang menyenangkan, dan menyerahkan tugas tepat waktu untuk menghindari hukuman. Sebaliknya, jika instruktur memiliki kecenderungan untuk tidak yakin pada diri mereka sendiri, kurang disiplin, atau menunjukkan kepada murid-murid mereka terlalu banyak toleransi, hal-hal akan berjalan sebaliknya.

Selain itu, materi pendidikan yang disesuaikan termasuk menggunakan Zoom untuk pembicaraan dan Grup Whatsapp atau E-learning untuk pengumpulan tugas. Tak perlu dikatakan bahwa ini memfasilitasi pembelajaran bagi instruktur dan murid. Guru dapat melihat percakapan virtual ketika mereka ingin mengamati keterlibatan dan kehadiran siswa. Selain itu, siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap informasi yang disajikan pembicara pada saat tertentu.

Untuk menilai kebenaran siswa dalam mengumpulkan pekerjaan rumah, instruktur meminta mereka melakukannya melalui Grup Whatsapp atau E-Learning. Hal ini memungkinkan pengumpulan tugas yang tepat waktu serta identifikasi siswa yang gagal mengumpulkan tugas. Guna memudahkan kemampuan dosen dalam memberikan evaluasi dari setiap mahasiswa. Karena akan memakan banyak waktu dan menantang bagi profesor untuk memberikan penilaian

yang benar jika Anda harus menonton setiap siswa secara individual.

### **C. Faktor Penghambat Etika Akademik Mahasiswa Gizi Angkatan 2023 di Era Digital dengan Pembelajaran Online**

Terlepas dari karakteristik yang telah dibahas sebelumnya yang memfasilitasi penerapan etika akademik selama pembelajaran daring, peneliti telah menemukan sejumlah elemen yang menghambat kemampuan siswa dalam mempraktikkan etika akademik selama pembelajaran daring. Tak perlu dikatakan bahwa hambatan ini akan membuat lebih sulit untuk menegakkan etika akademik yang sangat baik ketika belajar online. Mengikuti pengamatan mereka terhadap pembelajaran daring menggunakan berbagai media pembelajaran. Para peneliti menemukan bahwa profesor tertentu tidak mahir dengan sumber daya pendidikan yang disediakan oleh universitas, yang mengakibatkan penilaian siswa yang tidak efektif dan tidak akurat.

Selain itu, ini menunjukkan kurangnya kreativitas dalam materi pendidikan, yang merupakan taktik untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam studi mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang tinggal di daerah terpencil di mana kekuatan sinyal masih rendah menghadapi tantangan jaringan. Siswa harus dibatasi karena mereka kehilangan koneksi selama diskusi atau menyerahkan pekerjaan setelah batas waktu, yang mengganggu pembelajaran online. Siswa sering menerima nilai subjektif sebagai konsekuensinya, yang menciptakan masalah pada akhir semester. Karena pelajar percaya bahwa dia telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mengumpulkan tugas dan menghadiri kuliah. Namun menurut data dosen, tidak ada tugas maupun mahasiswa tersebut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Para peneliti juga menunjukkan bahwa ada distribusi kuota yang tidak merata di antara murid-murid. Akibatnya, siswa harus mengeluarkan sejumlah besar energi untuk terlibat dalam pembelajaran online. Mereka yang tidak memiliki ekonomi yang cukup kuat terpaksa tidak berpartisipasi dalam pembelajaran online untuk sementara waktu. Dengan demikian, karena biaya kuota, siswa dapat bolos kelas atau datang terlambat untuk menyerahkan tugas mereka. Siswa sering mengalami kecemasan terkait dengan pendidikan mereka sebagai akibat dari tantangan keuangan yang mereka hadapi. Selain itu, komunikasi dapat memberikan tantangan bagi integritas akademik siswa. Lingkungan hidup mereka berdampak pada komunikasi mereka. Karena kenyataan bahwa siswa berasal dari tempat yang berbeda dengan beragam budaya dan adat istiadat.

Ketika terlibat dengan dosen, siswa yang budaya bahasanya belum mengalami adaptasi yang signifikan terhadap pengaturan akademik cenderung menggunakan sintaks yang kurang formal dan sopan. Sementara itu, mungkin tata bahasanya baik atau sopan di komunitas mereka. Secara alami, ini akan membuat siswa tampak sopan dan tidak pengertian kepada profesor mereka, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai mereka.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Etika Akademik Mahasiswa Gizi Angkatan 2023 di Era Digital**

Norma etika akademik masih sama dan masih diterapkan dengan benar, sesuai analisis peneliti selama penelitian tentang etika akademik mahasiswa selama pembelajaran daring di Prodi Gizi angkatan 2019. Di sisi lain, ada juga banyak pelanggaran etika dalam pendidikan online. Pada kenyataannya, bahkan saat belajar online, mahasiswa masih perlu menjunjung tinggi integritas akademik mereka. Karena sopan santun lebih dihargai daripada informasi, belajar apakah itu online atau offline seharusnya tidak berdampak pada prinsip-prinsip etika seseorang.

Berikut ini adalah pelanggaran yang telah dilakukan mahasiswa:

- a. Plagiarisme yang melibatkan menghilangkan atau menulis ulang sumber asli referensi.
- b. Jangan berkomunikasi selama waktu yang ditentukan oleh kampus atau kontrak kuliah yang disepakati bersama.
- c. Membuat pernyataan yang meremehkan dan memaksa tentang dosen.
- d. Mencegah pemadaman jaringan bagi dosen saat mereka mengajar.
- e. Tidak menyerahkan tugas tepat waktu, meskipun instruktur kursus memberikan tenggang waktu yang murah hati.
- f. Membuat tugas tanpa mengikuti instruksi atau bahkan tidak mulai mengerjakannya.
- g. Berpakaian tidak terawat dan terlalu santai saat mengambil kuliah *online*.
- h. Menggunakan plagiarisme atau menyontek pada tes.
- i. Mengabaikan dosen, seperti tidak mengaktifkan kamera selama pembelajaran daring.

Karena itu, program studi telah mendarah daging etika akademik pada mahasiswa sejak fase orientasi dan menjaga tujuannya untuk pembinaan dengan mengingatkan mahasiswa tentang nilai-nilai ini melalui grup Whatsapp yang dibuat oleh setiap angkatan mahasiswa. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi kemampuan program studi dalam memantau mahasiswa dari jarak jauh. Kelompok ini juga digunakan untuk penetapan kebijakan dan pemberian arahan. Program studi menerima keluhan dari siswa yang dibatasi dalam pengalaman belajar online mereka di samping kekhawatiran dari profesor tentang etika mahasiswa.

Sejalan dengan persyaratan akademik seperti pengembangan prestasi di bidang sikap dan nilai-nilai, kampus telah menetapkan pedoman etika akademik yang sangat eksplisit, yang menyatakan bahwa "Setiap lulusan program studi Pendidikan Agama Islam harus memiliki sikap" dengan cara berikut:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kemampuan untuk bertindak secara religius
- 2) Menghargai nilai-nilai kemanusiaan dengan melakukan tugas-tugas sesuai moralitas, agama, dan etika
- 3) Mendukung kemajuan peradaban berbasis Pancasila dan peningkatan kondisi kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan negara
- 4) Bertindak sebagai warga negara patriotik, menghargai negara, dan merasakan kewajiban terhadap negara dan negara
- 5) Menghormati sudut pandang dan penemuan unik orang lain serta keragaman peradaban, filosofi, keyakinan, dan kepercayaan
- 6) Bekerja sama, melatih kesadaran sosial, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, lingkungan, dan pendidikan
- 7) Mematuhi aturan dan peraturan di masyarakat dan negara
- 8) Mengadopsi prinsip, adat istiadat, dan etika pendidikan Islam
- 9) Menampilkan sikap bertanggung jawab ketika bekerja secara mandiri di bidang kompetensi mereka
- 10) Menginternalisasi jiwa kewirausahaan, kejuangan, dan kemandirian
- 11) Menghormati etika akademik dan prinsip-prinsip Islam, seperti integritas, kebebasan berpikir, dan otonomi akademik
- 12) Bertanggung jawab penuh terhadap cita-cita akademik dan Islam.

Hal ini konsisten dengan sudut pandang Syamsunie Carsel, yang menyatakan bahwa etika mahasiswa harus menghormati perbedaan pendapat dalam setiap percakapan dan bahwa

mahasiswa memiliki kekuatan untuk melindungi hasil tertulis dari plagiarisme, yang dapat membahayakan integritas sains.

## **2. Faktor Pendukung Etika Akademik Mahasiswa Gizi Angkatan 2023 di Era Digital**

Tentu saja ada keuntungan menggunakan etika akademik yang kuat dalam pembelajaran online. Para sarjana mengkategorikannya ke dalam banyak dimensi yang berfungsi sebagai elemen pendukung integritas ilmiah dalam konteks pendidikan virtual. Berikut ini akan menjadi deskripsi dari beberapa aspek:

Bagian dari perilaku individu atau proses fisik dan emosional yang terlihat atau tidak dikenal sebagai aspek psikologis. Motivasi internal mahasiswa berasal dari perspektif psikologis, yang berfungsi sebagai sumber dukungan utama mereka. Mereka menetapkan tujuan untuk membuat orang tua mereka bangga untuk mengangkat semangat mereka. Mereka akan terinspirasi untuk menegakkan prinsip-prinsip moral, menyelesaikan pekerjaan rumah mereka dengan jujur, dan menyerahkannya tepat waktu.

Kemampuan pendidik untuk menjadi panutan bagi kehidupan sehari-hari menjadikan mereka bagian terpenting dari sistem pendidikan. Toleransi, disiplin, dan ketegasan dosen merupakan fitur pendukung kedua dalam peran pendidik. Profesor yang ketat dan tertib akan mengurangi contoh ketidakjujuran akademik oleh siswa. Selain itu, akan ada dasar kesabaran yang kuat yang dibangun antara dosen dan mahasiswa.

Komponen media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa pesan atau mediator antara pencetus dan penerima pesan melalui perangkat keras atau perangkat lunak. Fitur media pembelajaran, khususnya akses siswa untuk melakukan pembelajaran daring, merupakan komponen pendukung ketiga. Kampus ini menawarkan sumber daya instruksional melalui portal dan aplikasi; Akses ke ini tidak terlalu mahal. Programnya adalah Jitsi Meet, alat konferensi video, dan portalnya adalah E-Learning UIN SU, yang digunakan untuk mengumpulkan tugas.

Aspek ekonomi mengacu pada bagaimana sumber daya atau uang tertentu digunakan dengan cara yang memaksimalkan kemakmuran atau kebahagiaan bagi orang dan masyarakat. Elemen keuangan, yaitu harga untuk mempraktikkan pembelajaran online, adalah komponen pendukung terakhir. Harga penggunaan internet hadir dengan kuota internet yang tentu saja cukup mahal.

## **3. Faktor Pendukung Etika Akademik Mahasiswa Gizi Angkatan 2023 di Era Digital**

Terlepas dari hal-hal yang mendorong, ada variabel lain yang menghambat integritas akademik mahasiswa saat mereka belajar online. Para sarjana juga mengkategorikannya ke dalam aspek lain. Berikut ini adalah hal-hal yang mencegah mahasiswa bertindak etis saat belajar online:

Deskripsi, kuantitas, dan distribusi populasi di wilayah tertentu semuanya dipengaruhi oleh aspek demografis dari struktur dan proses populasi. Pencegah pertama adalah demografis, khususnya lokasi geografis murid. Dalam pengertian ini, jaringan bahwa lokasi tempat tinggal siswa mempengaruhi batasan tempat pada mereka. Hampir semua mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring ini mengeluhkan masalah jaringan. Mahasiswa dengan koneksi internet yang buruk sering masuk dan keluar dari konferensi video, yang berdampak pada integritas akademik. Mahasiswa akan terlihat kasar sebagai akibat dari ini. Sebenarnya, masalah ini dapat diselesaikan secara langsung dengan izin dengan berbicara dengan profesor tentang kesulitan yang dihadapi. Meskipun demikian, banyak mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk memberikan izin kepada guru mereka. Dengan demikian, jaringan tersebut berdampak pada etika akademik mahasiswa juga. Kemudian, jaringan di bawah standar dapat berkontribusi pada mahasiswa yang tidak

menerima tugas mereka tepat waktu.

Aspek ekonomi mengacu pada bagaimana sumber daya atau uang tertentu digunakan dengan cara yang memaksimalkan kemakmuran atau kebahagiaan bagi orang dan masyarakat. Masalah kedua adalah masalah keuangan, khususnya mengacu pada tingginya biaya kuota. Secara alami, dalam hal ini, berdampak pada etika akademik siswa. Kuota mahal di daerah pedesaan, sehingga sulit bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah untuk membelinya. Mereka berpendapat bahwa akan lebih baik bagi mereka untuk membantu orang tua mereka di ladang atau dengan orang lain daripada membeli kuota mahal. Mahasiswa segera mulai bolos kelas atau menolak untuk hadir selama kelas sebagai akibatnya. Mungkin beberapa mahasiswa lebih memilih untuk tidak menghadapi tantangan ini, tetapi kendala keuangan memaksa mereka untuk melakukannya.

Bentuk dan struktur material serta lingkungan sosial yang berdampak pada kehidupan kita terkait dengan Aspek Budaya. Pada periode pembelajaran daring ketiga, budaya bahasa merupakan unsur budaya yang menghambat etika akademik siswa. Secara alami, siswa berasal dari berbagai wilayah geografis, dan setiap daerah pasti memiliki etnis dan budaya yang unik. Mahasiswa yang belum menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik akan terus memanfaatkan dialek atau gaya bahasa daerahnya karena setiap suku memiliki aksen yang unik. Secara alami, ini akan meninggalkan kekosongan dalam komunikasi dengan profesor. Mahasiswa percaya bahwa mereka telah menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan instruktur mereka. Tetapi karena aksennya, instruktur menganggap mahasiswa itu kasar. Oleh karena itu, budaya juga mempengaruhi etika akademik seseorang.

Perilaku atau tindakan orang, motorik dan aktivitas emosional termasuk komponen psikologis. Bagian dari perilaku individu atau proses fisik dan emosional yang terlihat atau tidak dikenal sebagai aspek psikologis. Salah satu dari empat faktor yang menghambat etika akademik mahasiswa ketika belajar online bersifat psikologis, khususnya motivasi yang mereka terima dari dalam. Karena pendidikan mereka dilakukan secara online, beberapa mahasiswa mengalami kemalasan, yang menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Ini memengaruhi cara mereka mendekati tugas; Mereka akan melakukan kegiatan krusial atau dadakan. Itulah titik di mana kewajiban mereka dijiplak. Jika tidak bertatap muka dengan profesor, itu juga karena kemampuan menangkapnya yang buruk. Keinginan mereka untuk belajar selama percakapan juga dipengaruhi oleh hal ini. Ketika pembelajaran terjadi, mereka akan lebih pasif atau tidak terlibat sama sekali.

Sikap dan perkembangan kognitif individu sangat dipengaruhi oleh aspek lingkungan. Komponen lingkungan, yaitu dengan mengacu pada latar di mana mereka tinggal dan gaya pengasuhan orang tua mereka, adalah elemen kelima yang menghambat etika akademik siswa ketika belajar online. Tak perlu dikatakan bahwa mahasiswa dengan etika akademik yang lemah juga akan berada di lingkungan yang tidak menguntungkan atau memiliki gaya orang tua yang negatif. Sangat penting bahwa mahasiswa memperhatikan lingkungan mereka sebagai hasilnya. Kemampuan pendidik untuk menjadi panutan bagi kehidupan sehari-hari menjadikan mereka bagian terpenting dari sistem pendidikan. Hambatan terakhir terhadap integritas akademik mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah fungsi pendidik sebagai panutan bagi siswa. Beberapa instruktur tidak memiliki kontrol diri atau gagal memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia. Agar mahasiswa dapat menyalinnya dan memperlakukan kelas dosen dengan acuh tak acuh.

Salah satu dari empat faktor yang menghambat etika akademik mahasiswa ketika belajar online bersifat psikologis, khususnya motivasi yang mereka terima dari dalam. Karena

pendidikan mereka dilakukan secara online, beberapa mahasiswa mengalami kemalasan, yang menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Ini memengaruhi cara mereka mendekati tugas; Mereka akan melakukan kegiatan krusial atau dadakan. Itulah titik di mana kewajiban mereka dijiplak. Jika tidak bertatap muka dengan profesor, itu juga karena kemampuan menangkapnya yang buruk. Keinginan mereka untuk belajar selama percakapan juga dipengaruhi oleh hal ini. Ketika pembelajaran terjadi, mereka akan lebih pasif atau tidak terlibat sama sekali.

Sikap dan perkembangan kognitif individu sangat dipengaruhi oleh aspek lingkungan. Komponen lingkungan, yaitu dengan mengacu pada latar di mana mereka tinggal dan gaya pengasuhan orang tua mereka, adalah elemen kelima yang menghambat etika akademik siswa ketika belajar online. Tak perlu dikatakan bahwa siswa dengan etika akademik yang lemah juga akan berada di lingkungan yang tidak menguntungkan atau memiliki gaya orang tua yang negatif. Sangat penting bahwa siswa memperhatikan lingkungan mereka sebagai hasilnya.

Kemampuan pendidik untuk menjadi panutan bagi kehidupan sehari-hari menjadikan mereka bagian terpenting dari sistem pendidikan. Hambatan terakhir terhadap integritas akademik mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah fungsi pendidik sebagai panutan bagi mahasiswa. Beberapa instruktur tidak memiliki kontrol diri atau gagal memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia. Agar mahasiswa dapat menyalinnya dan memperlakukan kelas dosen dengan acuh tak acuh.

## **KESIMPULAN**

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari uraian temuan penelitian etika akademik mahasiswa yang dilakukan selama pengajaran di Program Studi Gizi, FKM UIN SU:

Prinsip-prinsip etika akademik yang ditetapkan masih diterapkan dengan tepat selama pengajaran daring dan tatap muka di era digital di Departemen Gizi, FKM UIN SU. Sejak orientasi mahasiswa, program studi telah mendarah daging etika akademik pada mahasiswa. Pihaknya juga terus melakukan pembinaan dengan mengingatkan mahasiswa akan pentingnya etika akademik di era digital melalui grup Whatsapp yang dibuatnya untuk setiap angkatan mahasiswa.

Meskipun demikian, mahasiswa-mahasiswa berikut telah terlibat dalam perilaku tidak etis saat belajar online: menyalin tanpa memberikan kredit ke sumber asli dari karya yang direferensikan; berinteraksi di luar jam operasional kampus yang ditentukan atau kontrak kuliah yang disepakati bersama; menggunakan kata-kata yang kuat dan kasar yang ditujukan kepada profesor; instruktur tidak diberikan otorisasi untuk mengganggu proses pembelajaran karena pemadaman jaringan; memperoleh tugas di luar jatuh tempo meskipun diberikan masa tenggang yang diperpanjang oleh instruktur kursus, menyelesaikan tugas tanpa mengikuti pedoman atau bahkan memulainya sama sekali, berpakaian terlalu sembarangan dan santai saat belajar online, mengintip atau menyontek saat ujian, selain itu Tidak menindaklanjuti dengan dosen, seperti tidak mengaktifkan kamera selama pembelajaran online.

Empat faktor pendukung penerapan etika akademik yang baik dalam pembelajaran daring di era digital: aspek psikologis, yang mendorong siswa untuk mengupayakan tujuan dan hal-hal yang ingin dicapai; aspek pendidik, yang melibatkan keterampilan pendidik dalam mengelola kelas; aspek media pembelajaran, yang melibatkan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui ketersediaan berbagai aplikasi atau portal sebagai media pembelajaran; dan aspek ekonomi, yang memberikan dukungan materi berupa kuota dan kelengkapan media pembelajaran daring.

Menghambat masalah etika akademik mahasiswa di era digital lebih umum dan dapat dipecah menjadi enam kategori: karakteristik geografis, seperti rumah siswa yang jauh dan berantakan yang menantang bagi jaringan untuk mengakses, keadaan keuangan mahasiswa, yang merasa tidak mungkin untuk membeli materi pembelajaran atau kuota untuk pengajaran online, mewakili aspek ekonomi, penggunaan bahasa akademik yang buruk disebabkan oleh faktor budaya seperti variasi bicara dan kurangnya kemampuan beradaptasi, aspek psikologi antara lain motivasi rendah dan fleksibilitas terbatas, yang membuat mahasiswa lamban untuk terlibat dalam pembelajaran daring, spek lingkungan meliputi pendidikan yang diterima mahasiswa dari teman sebaya dan keluarganya, dan aspek pendidik termasuk ketidakmampuan guru untuk mengelola kelas secara efektif selama pembelajaran online, yang membuat penilaian tidak efektif.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustinus, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Gender, dan Performa Akademik terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *International Journal of Social Science and Business.* , Vol.4(2).
- Aini Maqfiroh, N., Dwi Puspitasari, A., Mulyono, E., Fawwaz Ramadhan, M., & Siti Hajar, R. (2023). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dimensi Fraud Triangle. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3). <https://doi.org/10.59086/jam.v2i3.381>
- Anggraeni, L. F., & Soetjningsih, C. H. (2023). Kontrol diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada siswa sma di kota x yang kecanduan game online. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5).
- Ardiansyah, S. S., Nur, D. S. A., Febrianti, J. S., & Fitriana, N. (2022). PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI: DIMENSI FRAUD DIAMOND. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1763>
- Asmarani, I., Andriani, P., & Sari, W. K. (2022). Implementasi Pembinaan Karakter pada Mahasiswa. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i1.5145>
- Daga, L. L. (2020). Etika Komunikasi Akademik Mahasiswa Melalui Video Online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*.
- Gustriana, Y., & Usman, D. (2019). PENGARUH PEMBELAJARAN ETIKA DAN LINGKUNGAN AKADEMIK TERHADAP SENSITIVITAS ETIS MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.53-74>
- Melasari, R. (2019). ... Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa .... *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Nani, D. A., Handayani, M. T. K., & Safitri, V. A. D. (2021). Fraud dalam Proses Akademik pada Perilaku Mahasiswa. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 5(1). <https://doi.org/10.25124/jaf.v5i1.3640>
- Nikmah, D. N. (2019). Hubungan Sikap Ilmiah, Kebebasan Akademik, dan Etika Akademik dengan Budaya Akademik Mahasiswa. *Ilmu Pendidikan; Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1).
- Rustam, A., & Ruslina, Y. (2021). SIKAP MAHASISWA KEPADA DOSEN SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1). <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1838>
- Sagala, S. (2022). Etika Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).

- Syarif, M. (2023). Melindungi Integritas Akademik Dengan Mengembangkan Sistem Informasi Pengaduan Pelanggaran Di Kalangan Perguruan Tinggi. *Jurnal RESTIKOM : Riset Teknik Informatika Dan Komputer*, 5(2). <https://doi.org/10.52005/restikom.v5i2.148>
- Wati, M., & Sudibyo, B. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA BISNIS DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Economia*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/economia.v12i2.11775>
- Zulfhadli, M. (2023). Bimbingan Konseling Islami dalam Membentuk Karakter dan Etika Akademik Mahasiswa STIT Babussalam Aceh Tenggara. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 4(1).